

## HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN TINGKAT PENGETAHUAN SEPUTAR KLINIK WISATA PADA WISATAWAN DOMESTIK MAUPUN MANCANEGERA TERHADAP PEMANFAATAN KLINIK WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI KUTA, BALI

I Putu Yuda Prabawa<sup>1</sup>, I Gusti Made Surya Chandra Trapika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

E-mail : yudaprabawa@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan tingkat pengetahuan seputar klinik wisata pada wisatawan domestik maupun mancanegara terhadap pemanfaatan klinik wisata yang terdapat di kawasan wisata pantai Kuta, Bali. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan desain *Cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Consecutive sampling* di kawasan wisata Pantai Kuta. Variabel yang dinilai meliputi data deskriptif dan analitik dengan *Chi-square* dan *Pearson correlation*. Hasil penelitian diperoleh bahwa wisatawan Jakarta (24%) dan Australia (22%) terbanyak. Usia 26-45 tahun serta tujuan berlibur dominan pada domestik (40%;62%) maupun mancanegara (46%;80%). Informasi diperoleh dari teman/keluarga, mengunjungi Pantai Kuta lebih dari sekali, tidak mengetahui dan tidak pernah mengunjungi klinik wisata dominan pada domestik (30%, 76%, 76%, 94%) dan mancanegara (56%, 68%, 62%, 94%). Keindahan pantainya alasan utama pada domestik (48%) dan berselancar pada mancanegara (28%). Sebagian besar wisatawan memiliki kemauan memanfaatkan klinik wisata serta mempunyai sikap dan tingkat pengetahuan yang baik: domestik (64%, 58%, 64%) dan mancanegara (66%, 62%, 62%). Terdapat hubungan serta korelasi positif kuat antara sikap dan tingkat pengetahuan ( $P=0,000$ ) seputar klinik wisata terhadap pemanfaatan klinik wisata pada domestik ( $r=0,570$ ;  $r=0,557$ ) dan mancanegara ( $r=0,589$ ;  $r=0,662$ ) yang terdapat di kawasan Pantai Kuta, Bali.

**Kata Kunci:** Wisatawan, Sikap, Tingkat Pengetahuan, Klinik Wisata, dan Pemanfaatan

### ABSTRACT

The aim of this research to know the relation between attitudes and level of knowledge about travel clinic in domestic and and foreign tourists toward travel clinic utilization at tourism area of Kuta Beach, Bali. This is a descriptive-analytic study with Cross-sectional design. Consecutive sampling method used at tourism area of Kuta Beach. The variables in this study are descriptive and analytic with *Chi-square* and *Pearson correlation*. The results obtained travelers from Jakarta (24%) and Australia (22%) are the most. The 26-45 years age group and vacation are dominant in domestic (40%;62%) and foreign (46%;80%). Information obtained from friends/relatives, visit more than once, don't know and never visited travel clinic are dominant in domestic (30%, 76%, 76%, 94%) and foreign (56%, 68%, 62%, 94%). The beautiful beach is main reason in domestic (48%) and surfing in foreign (28%). Most tourists have willingness to utilize travel clinic, having good attitude, and level of knowledge: domestic (64%, 58%, 64%) and foreign (66%, 62%, 62%). There is a relation and strong positive correlation between attitude and level of knowledge ( $P=0.000$ ) about travel clinic toward travel clinic utilization in domestic ( $r=0.570$ ;  $r=0.557$ ) and foreign tourists ( $r=0.589$ ;  $r=0.662$ ) at tourism area of Kuta Beach, Bali.

**Keywords:** Tourists, Attitudes, Level of Knowledge, Travel Clinic, and Utilization

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dimana memiliki sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang unik dimana hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisatawan mancanegara maupun domestik dalam hal pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia dimana pada tahun 2009, sektor pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.<sup>1</sup> Kemudian pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya dan menyumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki banyak lokasi wisata yang tersebar di berbagai kepulauan namun diantara itu Pulau Bali dikenal memiliki keunikan adat dan budaya serta keindahan alamnya dimana hal tersebut menyebabkan banyak wisatawan memilih Bali sebagai salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia. Pulau Bali sebagai destinasi wisata memang sudah terkenal sejak lama oleh sejumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali yang cenderung meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 jumlah wisatawan mancanegara mencapai hingga 2.229.945 wisatawan.<sup>2</sup> Kemudian pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan

yakni sebanyak 2.493.058 wisatawan mancanegara berkunjung ke Bali, hal ini belum termasuk wisatawan domestik.<sup>2</sup>

Diantara berbagai kawasan wisata yang terdapat di Pulau Bali, pantai Kuta masih menjadi primadona destinasi wisata jika dibandingkan dengan yang lainnya. Pantai Kuta dikenal memiliki pasir putih, ombak yang menantang untuk olahraga surfing, serta panorama matahari terbenam (*sunset*) yang begitu indahny menyebabkan tidak salah banyak pihak mengatakan pantai Kuta merupakan salah satu dari Pantai Terindah di Indonesia.<sup>3</sup> Disamping itu, pada kawasan pantai Kuta juga terdapat banyak pertokoan, hotel, restoran dan sebagainya dimana fasilitas tersebut mendukung sektor pariwisata tersebut.<sup>3</sup> Maka dari itu tidak mengherankan jika rata-rata lebih dari 5000 wisatawan berkunjung ke kawasan pantai kuta setiap harinya.<sup>4</sup>

Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata biasanya kerap kali melupakan bahwa selalu ada resiko perjalanan selama berwisata terutama dalam hal kesehatan. Berwisata baik secara langsung atau tidak langsung dapat menyebabkan berbagai resiko kesehatan tergantung dari keadaan fisik wisatawan maupun tipe perjalanannya seperti contohnya wisatawan mungkin terpapar secara tiba-tiba dengan perubahan ketinggian, kelembaban, suhu, dan mikroba dimana hal tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan.<sup>5</sup> Sehubungan dengan hal diatas maka telah tersedia fasilitas pelayanan kesehatan khusus menangani masalah kesehatan pada wisatawan di kawasan wisata yang dikenal dengan nama klinik wisata (*Travel Clinic*).<sup>5</sup>

Klinik wisata merupakan suatu fasilitas kesehatan dimana sifat pelayanan yang diberikan meliputi konsultasi pra-perjalanan, selama berwisata, setelah berwisata, serta upaya vaksinasi dan edukasi akan resiko terpapar agen infeksi dimana sebenarnya dapat dicegah sesuai dengan prinsip ilmu *Travel Medicine*.<sup>5</sup> Dewasa ini klinik wisata di kawasan pantai kuta terdapat dalam berbagai bentuk klinik seperti dokter umum, klinik rumah sakit, klinik wisata (*Travel Clinic*) Swasta, klinik pelabuhan/maskapai penerbangan, serta klinik yang terdapat pada hotel di sekitar kawasan wisata. Disamping itu, puskesmas terdekat kawasan wisatapun telah berkembang perannya sebagai puskesmas wisata sejak tahun 2008.<sup>6</sup> Meskipun telah tersedia fasilitas yang memadai ternyata masih banyak wisatawan yang belum memiliki pemahaman dan sikap yang tepat mengenai perbedaan peran maupun fungsi klinik wisata dengan pelayanan kesehatan primer pada umumnya dan ini berpengaruh terhadap sikap yang diambil terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada klinik wisata tersebut. Menyikapi hal tersebut maka telah pernah dilakukan sebuah penelitian untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap seputar klinik wisata terhadap pemanfaatan klinik wisata pada wisatawan di kawasan wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.<sup>7</sup> Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan maupun sikap wisatawan seputar klinik wisata berhubungan erat dengan pemanfaatan klinik wisata di kawasan tersebut, akan tetapi tidak ditunjukkan nilai korelasi pada penelitian sebelumnya.<sup>7</sup> Namun penelitian yang dilakukan di kawasan Pantai Kuta, Bali belum pernah dilakukan sebelumnya

mengingat diketahui bahwa resiko kesehatan serta karakteristik wisatawan berbeda antara satu tempat wisata dengan tempat wisata lainnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ditemukan hasil yang serupa atau berbeda dalam hal hubungan antara sikap dan tingkat pengetahuan seputar klinik wisata terhadap pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*Cross-sectional*) yang bersifat deskriptif-analitik. Data dalam penelitian ini merupakan data primer dimana pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 1-8 Februari 2014 di kawasan wisata Pantai, Kuta Bali. Metode pengambilan data menggunakan kuisioner penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya.<sup>9</sup> Sampel pada penelitian ini merupakan wisatawan domestik maupun mancanegara yang sedang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Kuta, Bali pada periode tersebut. Besar sampel minimal yang diperlukan sebesar 97 orang berdasarkan rumus *simple random sampling*.<sup>10</sup> Namun dengan tujuan untuk memudahkan pembagian antara kelompok wisatawan domestik maupun mancanegara maka jumlah sampel minimal dibulatkan menjadi 100 orang. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *Consecutive Sampling* dimana responden telah menandatangani *informed consent* sebelumnya. Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel merupakan wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali, berusia minimal 18 tahun, tidak mengalami gangguan jiwa, dan bersedia untuk diwawancarai.

Pengisian kuisisioner penelitian dilakukan secara terpimpin (*guided questionnaire*).

Data kuisisioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan verifikasi dan *coding* terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dimana mencakup 3 hal: pertanyaan seputar data diri responden, pertanyaan umum seputar kawasan wisata pantai Kuta, Bali, dan pertanyaan seputar sikap, tingkat pengetahuan, dan pemanfaatan klinik wisata. Nilai yang diperoleh pada pertanyaan tentang sikap dan tingkat pengetahuan seputar klinik wisata kemudian akan diklasifikasikan secara ordinal: baik, cukup, dan kurang. Data yang telah ditabulasi tersebut kemudian akan diolah menggunakan program SPSS ver. 17 dimana meliputi pengolahan data secara deskriptif dan analitik. Uji analitik yang dipergunakan adalah uji *Chi-square* dan *Pearson Correlation* untuk mencari hubungan dan korelasi antara variabel bebas (*Dependent*) dalam hal ini sikap maupun tingkat pengetahuan seputar klinik wisata pada wisatawan domestik maupun mancanegara dengan variabel tergantung (*Independent*) yakni pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Karakteristik Demografis Wisatawan Domestik maupun Mancanegara yang Mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

Wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata pantai kuta berasal dari berbagai negara maupun daerah di Indonesia. Pada kelompok wisatawan domestik diperoleh paling banyak berasal dari Jakarta sebanyak 12 orang (24%), kemudian diikuti dengan Makassar (9 orang/18%), Denpasar dan Surabaya (5 orang/10%), Semarang dan Malang (3 orang/6%), Balikpapan, Padang, Papua, Yogyakarta, Bogor, dan Klungkung masing-masing 2 orang (4%), serta Depok 1 orang (2%) (**Tabel 1**).

Pada kelompok wisatawan mancanegara diketahui bahwa wisatawan Australia menempati jumlah terbanyak yakni 11 orang (22%) kemudian diikuti dengan Belanda (8 orang/16%), Finlandia dan Swedia masing-masing sebanyak 4 orang (8%), Prancis dan Jerman masing-masing 3 orang (6%), Malaysia, Kanada, Singapura, Spanyol, Inggris, Denmark, dan Cina masing-masing 2 orang (4%), serta Czech, Jepang, dan Korea Selatan masing-masing sebanyak 1 orang (2%) (**Tabel 1**).

**Tabel 1.** Jumlah dan Asal Daerah/Negara pada Wisatawan Domestik maupun Mancanegara yang Mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Kuta,Bali

ASAL DAERAH	JUMLAH	ASAL NEGARA	JUMLAH
Jakarta	12	Australia	11
Makassar	9	Belanda	8
Denpasar	5	Finlandia	4
Surabaya	5	Swedia	4
Semarang	3	Prancis	3
Malang	3	Jerman	3
Balikpapan	2	Malaysia	2
Padang	2	Kanada	2
Papua	2	Singapura	2
Yogyakarta	2	Spanyol	2
Bogor	2	Inggris	2
Klungkung	2	Denmark	2
Depok	1	Cina	2
		Czech	1
		Jepang	1
		Korea Selatan	1
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>TOTAL</b>	<b>50</b>



Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki persentase yang sama yakni 50% pada wisatawan domestik, namun pada responden penelitian wisatawan mancanegara diperoleh persentase sebesar 54% pada laki-laki dan 46% pada perempuan (**Tabel 2**). Berdasarkan kategori usia diketahui bahwa kelompok usia 20-25 tahun dan 26-45 tahun sama-sama menempati persentase terbesar pada wisatawan domestik yakni 40%. Kelompok usia <20 tahun berada di tempat kedua sebanyak 8 orang (16%), kelompok 46-65 tahun menempati tempat ketiga sebanyak 2 orang (4%), dan kelompok >45 tahun menempati tempat terakhir yakni 0% (**Tabel 2**). Pada wisatawan mancanegara diperoleh bahwa kelompok usia 26-45 tahun menempati tempat terbanyak yakni 23 orang (46%) dimana kemudian diikuti oleh kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 11 orang (22%), <20 tahun sebanyak 7 orang (14%), 46-65 tahun sebanyak 6 orang (12%), dan

kelompok usia >65 tahun sebanyak 3 orang (6%) (**Tabel 2**).

Berdasarkan tujuan berwisata ke kawasan wisata Pantai Kuta, Bali maka diperoleh perbedaan tujuan dari segi persentase pada kelompok wisatawan domestik maupun mancanegara. Tujuan berwisata pada kelompok wisatawan domestik didominasi untuk tujuan berlibur (31 orang/62%), kemudian di tempat kedua adalah untuk belajar (10 orang/20%), bisnis (6 orang/12%), lain-lain (2 orang/4%), dan terakhir untuk tujuan kegiatan sepiritual (1 orang/2%) (**Tabel 2**). Tujuan berwisata pada kelompok wisatawan mancanegara juga didominasi untuk tujuan berlibur yakni sebanyak 40 orang (80%), kemudian tujuan lain-lain menempati tempat kedua yakni sebanyak 6 orang (12%), tujuan belajar sebanyak 4 orang (8%), dan tidak ada responden penelitian yang memiliki tujuan bisnis maupun spiritual pada kelompok wisatawan mancanegara (0%) (**Tabel 2**).

**Tabel 2.** Karakteristik Demografis dan Tujuan Berwisata pada Wisatawan Domestik maupun Mancanegara yang Mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

KARAKTERISTIK RESPONDEN	WISATAWAN DOMESTIK (n dan %)	WISATAWAN MANCANEGERA (n dan %)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	25 (50%)	27 (54%)
- Perempuan	25 (50%)	23 (46%)
<b>Kelompok Usia</b>		
- < 20 tahun	8 (16%)	7 (14%)
- 20-25 tahun	20 (40%)	11 (22%)
- 26-45 tahun	20 (40%)	23 (46%)
- 46-65 tahun	2 (4%)	6 (12%)
- > 65 tahun	0 (0%)	3 (6%)
<b>Tujuan Berwisata:</b>		
- Berlibur	31 (62%)	40 (80%)
- Bisnis	6 (12%)	0 (0%)
- Belajar	10 (20%)	4 (8%)
- Spiritual	1 (2%)	0 (0%)
- Lain-lain	2 (4%)	6 (12%)

### 3.2. Distribusi Jawaban Responden Penelitian Seputar Pertanyaan Mengenai Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

Pada pertanyaan pertama diketahui bahwa informasi mengenai kawasan wisata Pantai Kuta, Bali yang diperoleh dari 50 responden

wisatawan domestik antara lain sebagai berikut: Televisi (30%), teman/keluarga (30%), internet (24%), agen wisata (12%), dan majalah (4%). Sedangkan dari 50 responden wisatawan mancanegara diperoleh hasil sebagai berikut: teman/keluarga (56%), internet (40%), majalah (2%), agen wisata (2%), dan televisi (0%) (**Tabel 3**).

Dari segi jumlah kunjungan diperoleh wisatawan domestik maupun mancanegara sebagian besar menyatakan telah mengunjungi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali lebih dari sekali pada pertanyaan kedua dimana dari 50 orang pada setiap kelompok didapatkan 38 orang (76%) pada wisatawan domestik dan 34 orang (68%) pada wisatawan mancanegara (**Tabel 3**).

Motivasi utama wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali pada pertanyaan nomor 3 beragam. Motivasi wisatawan domestik diurutkan dari jumlah terbanyak diperoleh: Keindahan pantainya (48%), panorama matahari terbenam (32%), diajak teman atau keluarga (12%), keramahan masyarakatnya (8%), dan untuk surfing (0%). Sedangkan pada wisatawan mancanegara jika diurutkan dari jumlah terbanyak diperoleh: Surfing (28%), keindahan pantainya (26%), keramahan masyarakatnya (22%), diajak teman atau keluarga (14%), dan panorama matahari terbenam (10%) (**Tabel 3**).

Pertanyaan ke-4 mengenai pengetahuan wisatawan domestik maupun mancanegara terhadap keberadaan klinik wisata yang tersebar di beberapa lokasi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali diperoleh hasil bahwa sebagian besar wisatawan tidak mengetahuinya. Pada kelompok wisatawan domestik jumlah yang tidak tahu sebanyak 38 orang (76%), cukup tahu sebanyak 7

orang (14%), dan tahu hanya sebanyak 5 orang (10%). Hasil serupa juga diperoleh pada kelompok wisatawan mancanegara yakni jumlah yang tidak tahu sebanyak 31 orang (62%), cukup tahu sebanyak 13 orang (26%), dan tahu hanya sebanyak 6 orang (12%) (**Tabel 3**).

Pada pertanyaan terakhir untuk mengetahui apakah wisatawan domestik maupun mancanegara pernah mengunjungi klinik wisata (*travel clinic*) yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali diperoleh hasil bahwa sebagian besar wisatawan tidak pernah mengunjunginya. Responden penelitian dari wisatawan domestik maupun mancanegara yang tidak pernah mengunjungi klinik wisata di kawasan wisata Pantai Kuta jumlahnya sama yakni sebanyak 47 orang (94%), sedangkan yang sudah pernah mengunjungi hanya 3 orang (6%) (**Tabel 3**).

### **3.3. Sikap, Tingkat Pengetahuan, dan Kemauan Seputar Pemanfaatan Klinik pada Wisatawan Domestik maupun Mancanegara di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali**

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada wisatawan domestik maupun mancanegara seputar klinik wisata sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari 50 responden wisatawan domestik diperoleh 32 orang (64%) memiliki tingkat pengetahuan seputar klinik wisata dengan kriteria baik, 12 orang (24%) lainnya memiliki kriteria cukup, dan 6 orang (12%) memiliki kriteria kurang. Kemudian dari 50 responden wisatawan mancanegara diperoleh 31 orang (62%) memiliki tingkat pengetahuan seputar klinik wisata dengan kriteria baik, 11 orang (22%) lainnya memiliki kriteria cukup, dan 8 orang (16%) lainnya memiliki kriteria kurang (**Tabel 4**).



**Tabel 3.** Hasil Jawaban Responden Penelitian pada Wisatawan Domestik maupun Mancanegara seputar Klinik Wisata dan Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

PERTANYAAN	WISATAWAN DOMESTIK (n, %)	WISATAWAN MANCANEGERA (n, %)
<b>1. Informasi yang dipergunakan dalam mencari informasi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali</b>		
- Internet	12 (24%)	20 (40%)
- Majalah	2 (4%)	1 (2%)
- Televisi	15 (30%)	0 (0%)
- Teman/keluarga	15 (30%)	28 (56%)
- Agen wisata	6 (12%)	1 (2%)
<b>2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik maupun Mancanegara pada Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali</b>		
- Sekali	12 (24%)	16 (32%)
- Lebih dari sekali	38 (76%)	34 (68%)
<b>3. Motivasi Wisatawan Domestik maupun Mancanegara untuk Mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali</b>		
- Keindahan pantainya	24 (48%)	13 (26%)
- Keramahan masyarakatnya	4 (8%)	11 (22%)
- Panorama matahari terbenam	16 (32%)	5 (10%)
- Surfing	0 (0%)	14 (28%)
- Diajak teman/keluarga	6 (12%)	7 (14%)
<b>4. Pengetahuan Wisatawan tentang Keberadaan Klinik Wisata yang Tersebar di Kawasan Wisata Pantai, Kuta, Bali</b>		
- Tahu	5 (10%)	6 (12%)
- Cukup tahu	7 (14%)	13 (26%)
- Tidak tahu	38 (76%)	31 (62%)
<b>5. Kunjungan Wisatawan ke Klinik Wisata yang Terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali</b>		
- Pernah	3 (6%)	3 (6%)
- Tidak pernah	47 (94%)	47 (94%)

Sikap wisatawan domestik maupun mancanegara pada penelitian ini seputar klinik wisata di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali sebagian besar berada dalam kriteria baik. Dari 50 wisatawan domestik diperoleh hasil bahwa 29 orang (58%) memiliki sikap yang baik, 14 orang

(28%) memiliki sikap yang cukup, dan 7 orang (14%) memiliki sikap yang kurang seputar klinik wisata. Sedangkan pada 50 wisatawan mancanegara diperoleh hasil yakni 31 orang (62%) memiliki sikap yang baik, 12 orang (24%) memiliki sikap yang cukup, dan 7 orang (14%)

memiliki sikap yang kurang seputar klinik wisata (**Tabel 4**).

Penilaian kemauan wisatawan untuk memanfaatkan fungsi dan peran klinik wisata selama berwisata diperoleh hasil bahwa sebagian besar wisatawan memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata. Dari 50 wisatawan domestik diketahui 32 orang (64%) diantaranya memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik

wisata dan 18 orang (36%) sisanya tidak memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata. Sedangkan hasil serupa juga diperoleh pada wisatawan mancanegara dimana dari 50 wisatawan mancanegara diketahui 33 orang (66%) diantaranya memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata dan 17 orang (34%) sisanya tidak memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata (**Tabel 4**).

**Tabel 4.** Distribusi Sikap, Tingkat Pengetahuan, serta Kemauan Seputar Pemanfaatan Klinik Wisata pada Wisatawan Domestik maupun Mancanegara di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

WISATAWAN	PENGETAHUAN (n dan %)			SIKAP (n dan %)			PEMANFAATAN KLINIK WISATA (n dan %)	
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Ya	Tidak
DOMESTIK	32 (64%)	12 (24%)	6 (12%)	29 (58%)	14 (28%)	7 (14%)	32 (64%)	18 (36%)
MANCANEGERA	31 (62%)	11 (22%)	8 (16%)	31 (62%)	12 (24%)	7 (14%)	33 (66%)	17 (34%)

### 3.4. Hubungan Sikap dan Tingkat Pengetahuan Seputar Klinik Wisata terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hubungan dan korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan pemanfaatan klinik wisata baik pada wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada wisatawan domestik diperoleh nilai P pada uji *Chi-square* sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,557$  sehingga dapat dikatakan terdapat suatu hubungan yang bermakna dan korelasi positif kuat secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan klinik wisata (**Tabel 5**).

Hasil serupa juga diperoleh pada kelompok wisatawan mancanegara dimana hasil uji *Chi-square* memperoleh nilai P sebesar 0,000

( $P < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,662$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang bermakna dan korelasi positif kuat secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan klinik wisata baik pada wisatawan domestik maupun mancanegara (**Tabel 5**).

Sikap seputar klinik wisata pada wisatawan domestik maupun mancanegara pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dan korelasi positif terhadap pemanfaatan klinik wisata. Pada wisatawan domestik diperoleh nilai P pada uji *Chi-square* sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,570$ , sedangkan pada kelompok wisatawan mancanegara diperoleh nilai P sebesar 0,000 dengan nilai  $r = 0,589$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang bermakna dan korelasi positif kuat secara statistik antara



sikap seputar klinik wisata dengan pemanfaatan klinik wisata baik pada wisatawan domestik

maupun mancanegara (**Tabel 6**).

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Seputar Klinik Wisata terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali

Tingkat Pengetahuan (Domestik)	Pemanfaatan Klinik Wisata		Jumlah	Nilai P	Korelasi (r)
	Ya	Tidak			
Baik	27	5	32	0,000	0,557
Cukup	4	8	12		
Kurang	1	5	6		

  

Tingkat Pengetahuan (Mancanegara)	Pemanfaatan Klinik Wisata		Jumlah	Nilai P	Korelasi (r)
	Ya	Tidak			
Baik	27	4	31	0,000	0,662
Cukup	6	5	11		
Kurang	0	8	8		

**Tabel 6.** Hubungan Sikap Seputar Klinik Wisata terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali.

Sikap (Domestik)	Pemanfaatan Klinik Wisata		Jumlah	Nilai P	Korelasi (r)
	Ya	Tidak			
Baik	25	4	29	0,000	0,570
Cukup	6	8	14		
Kurang	1	6	7		

  

Sikap (Mancanegara)	Pemanfaatan Klinik Wisata		Jumlah	Nilai P	Korelasi (r)
	Ya	Tidak			
Baik	26	5	31	0,000	0,589
Cukup	7	5	12		
Kurang	0	7	7		

#### 4. DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan serta sikap yang baik terhadap klinik wisata. Sebagian besar responden penelitian baik dari kelompok wisatawan domestik maupun mancanegara yang memiliki kemauan dalam hal pemanfaatan klinik wisata memiliki tingkat pengetahuan maupun sikap dalam kategori baik. Sedangkan sebagian kecil lainnya yang menyatakan ketidakmauan untuk memanfaatkan klinik wisata merupakan kelompok dengan tingkat

pengetahuan maupun sikap dalam kategori cukup hingga kurang.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan terhadap klinik wisata memiliki hubungan yang erat dalam hal pemanfaatan klinik wisata tersebut pada para wisatawan ( $P < 0,05$ ). Nilai korelasi positif kuat pada tingkat pengetahuan dalam penelitian pada wisatawan domestik ( $r = 0,557$ ) dan mancanegara ( $r = 0,662$ ) ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu maka akan semakin baik pula

pemahaman yang dimiliki terutama dalam memberikan penilaian akan baik atau buruknya suatu hal, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan klinik wisata. Pemahaman atau persepsi yang baik akan membentuk perilaku baru seseorang dalam merespon keadaan lingkungannya.<sup>11</sup> Hal inipun sesuai dengan teori perilaku dimana pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi dan dimana selanjutnya persepsi tersebut akan mempengaruhi perilaku.<sup>12,13</sup>

Mengetahui keberadaan serta peran dari klinik wisata dalam hal memberikan pelayanan kesehatan terhadap resiko perjalanan wisata tentunya akan memberikan manfaat tersendiri khususnya bagi para wisatawan. Para wisatawan baik domestik maupun mancanegara pada akhirnya akan mengetahui resiko kesehatan maupun penanggulangannya selama perjalanan berwisata. Hal ini dikarenakan sifat dari pelayanan di klinik wisata bersifat paripurna yakni memberikan konsultasi kesehatan sebelum berwisata, selama berwisata, serta setelah berwisata sehingga kemudahan informasi yang didapatkan akan meningkatkan kemauan para wisatawan dalam memanfaatkan klinik wisata.<sup>8</sup>

Meskipun para wisatawan baik domestik maupun mancanegara pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik seputar klinik wisata, namun sebagian besar wisatawan tersebut tidak mengetahui lokasi klinik wisata yang tersebar di sekitar kawasan wisata Pantai Kuta, Bali. Pada penelitian ini diperoleh 76% wisatawan domestik dan 62% wisatawan mancanegara tidak mengetahui keberadaan klinik wisata yang tersebar di kawasan wisata Pantai, Kuta Bali. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di kawasan Candi Borobudur bahwa sebagian besar wisatawan domestik maupun mancanegara

mengetahui keberadaan klinik wisata.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa media informasi yang dipergunakan para wisatawan untuk mencari informasi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali belum berjalan optimal dalam hal penyediaan informasi terkait klinik wisata.

Informasi mengenai kawasan wisata Pantai Kuta, Bali paling besar diperoleh wisatawan domestik melalui ajakan teman atau keluarga (30%) maupun televisi (30%) serta pada wisatawan mancanegara diperoleh melalui ajakan teman atau keluarga (28%). Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner diketahui informasi yang diperoleh dari ajakan teman atau keluarga tersebut kerap kali terbatas akan motivasi untuk mengunjungi kawasan wisata Pantai Kuta dimana motivasi terbesar pada wisatawan domestik adalah keindahan pantainya (28%) sedangkan pada wisatawan mancanegara lebih kepada keinginan untuk berselancar (*surfing*) (14%). Padahal informasi mengenai sifat, peran, maupun lokasi klinik wisata yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali banyak tersedia di internet sehingga perlu sekiranya layanan informasi tersebut dapat dioptimalkan penggunaannya sehingga informasi mengenai klinik wisata dapat diperoleh dengan tepat.

Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata pantai Kuta, Bali diketahui telah mengunjungi Pantai Kuta lebih dari sekali dimana sebanyak 38 orang (76%) pada wisatawan domestik dan 34 orang (68%) pada wisatawan mancanegara. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjamin bahwa wisatawan tersebut kemudian mengetahui maupun pernah mengunjungi klinik wisata yang tersebar di sekitar kawasan wisata Pantai Kuta, Bali. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa sebagian besar wisatawan yakni 47 orang (94%) wisatawan domestik maupun 47 orang (94%) wisatawan

mancanegara tidak pernah mengunjungi klinik wisata yang terdapat di sekitar kawasan wisata Pantai Kuta, Bali. Hasil inipun sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta.<sup>9</sup> Sehingga dapat diasumsikan bahwa meskipun sebagian besar wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Kuta, Bali memiliki tingkat pengetahuan yang baik seputar klinik wisata namun hal tersebut tidak menjamin mereka pernah mengunjungi klinik wisata tersebut. Hasil yang dapat dilihat terbatas hanya pada kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata pada saat diperlukan dimana 64% pada wisatawan domestik dan 66% pada wisatawan mancanegara memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata.

Disamping tingkat pengetahuan, faktor sikap seputar klinik wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali ( $P < 0,05$ ). Nilai korelasi positif yang didapatkan pada kelompok wisatawan domestik ( $r = 0,570$ ) dan mancanegara ( $r = 0,589$ ) pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap wisatawan terhadap klinik wisata maka akan semakin tinggi kemungkinan wisatawan memiliki kemauan dalam hal pemanfaatan klinik wisata yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali.

Sikap pada dasarnya merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu dimana sikap sendiri sifatnya sangat individual. Sebelum seseorang mengambil sikap maka akan ada beberapa tingkatan di dalamnya yang meliputi: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan kemudian terakhir bertanggung jawab (*responsible*).<sup>14</sup> Penilaian sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dimana secara langsung sikap dapat dinilai dengan menanyakan pendapat atau

pernyataan responden terhadap suatu objek sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan membuat pertanyaan ataupun pernyataan hipotesis secara tertulis dalam bentuk kuisisioner kemudian meminta responden untuk membuat pendapatnya sendiri.<sup>15,16</sup> Disamping hal tersebut penilaian sikap juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, lingkungan, pekerjaan, kebudayaan, dan faktor emosional.<sup>15,16</sup>

Pada pernyataan seputar sikap terhadap klinik wisata yang terdapat pada kuisisioner penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar wisatawan baik domestik maupun mancanegara tidak setuju untuk membeli obat di warung saat mengalami gangguan kesehatan selama berwisata. Para wisatawan cenderung lebih setuju untuk pergi ke klinik wisata yang terdapat di sekitar kawasan wisata Pantai Kuta, Bali apabila mengalami gangguan kesehatan. Selain faktor kesehatan para wisatawan juga menyatakan akan mengunjungi klinik wisata jika ada dokter yang berjaga serta kliniknya bersih dan nyaman. Sikap positif yang ditunjukkan para wisatawan tersebut ternyata berkaitan dengan persepsi yang baik akan bagaimana seharusnya fasilitas pelayanan dari klinik wisata tersebut bekerja. Hal inipun sesuai dengan teori kualitas pelayanan dimana disebutkan bahwa kualitas pelayanan merupakan kesesuaian antara pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dengan kepuasan pelanggan.<sup>17</sup> Hasil penelitian inipun ternyata juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta.<sup>9</sup>

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini secara garis besar menunjukkan terdapat suatu hubungan antara sikap dan tingkat pengetahuan seputar klinik wisata terhadap pemanfaatan klinik wisata yang

terdapat di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali. Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan terdapat suatu korelasi positif kuat antara sikap dan tingkat pengetahuan seputar klinik wisata terhadap pemanfaatan klinik wisata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik sikap maupun tingkat pengetahuan seputar klinik wisata baik pada wisatawan domestik maupun mancanegara maka akan semakin besar kemungkinan wisatawan tersebut memiliki kemauan untuk memanfaatkan klinik wisata yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kuta, Bali sesuai keperluannya. Meskipun demikian pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa sebagian besar wisatawan meskipun telah mengunjungi kawasan wisata pantai Kuta, Bali lebih dari sekali masih banyak yang belum mengetahui keberadaan serta berkesempatan mengunjungi klinik wisata yang tersebar di sekitar kawasan wisata Pantai Kuta tersebut.

Oleh karena itu melihat hasil penelitian ini maka untuk dapat meningkatkan kemauan wisatawan dalam hal pemanfaatan klinik wisata maka perlu sekiranya meningkatkan pengetahuan serta sikap yang baik pada wisatawan seputar klinik wisata. Hal ini dapat dilakukan seperti contohnya dengan meningkatkan penyebaran informasi seputar sifat dan peran klinik wisata secara langsung kepada wisatawan dan juga meningkatkan fasilitas pelayanan sesuai harapan wisatawan yang hendak memanfaatkan klinik wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2013.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Bali Tahun 2006-2010. 2011
3. Subroto B. Pantai Kuta Bali – Pantai terindah di Indonesia [serial online] 2011 Maret [Diakses pada 22 November 2013]. Dapat dilihat pada <http://carakata.org/pantai-kuta-bali-pantai-terindah-di-indonesia/>
4. Marcello. Pantai Kuta Dipenuhi Ribuan Wisatawan Domestik [serial online] 2009 Desember [Diakses pada 22 November 2013]. Dapat dilihat pada <http://www.beritabali.com/index.php/page/berita/bdg/detail/2009/12/27/Pantai-Kuta-Dipenuhi-Ribuan-Wisatawan-Domestik/200912270007>
5. Mardh PA. What is travel medicine? Content, current position, tools and tasks. J Travel Med; 2002; (9): 34-47
6. Swarjana, IK. Peran Puskesmas Wisata Dalam Mendukung Visit Indonesia Year 2008. Kesehatan Dalam Pariwisata. 2008:28-34
7. Martiani N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Candi Borobudur. Eprints Undip. 2012: 56-63
8. Pakasi LS. Pelayanan Kedokteran Wisata : Suatu Peluang. Cermin Dunia Kedokteran. 2006. 152 :65.
9. Nurjanatun ND. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata: Studi Kasus Pantai Parangtritis, Yogyakarta. Eprints Undip. 2012: 94-99
10. Madiyono M. Perkiraan Besar Sampel. In: Sastroasmoro S, Ismael S editors. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta. Sagung Seto. 2011. Hal.360-361
11. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta. 2003:127-33



12. Becker MH. The health belief model and personal health behavior. *Health Education Monographs* 1974; 2:324-473
13. Stretcher V, Rosenstock IM. The health belief model. Dalam: Glanz K, Lewis FM, Rimer BK (editor). *Health belief behavior and health education: theory, research, and practice*. San Fransisco: Jossey-Bass; 1997.
14. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta. 2003:66-81
15. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta. 2010:101-120
16. Wawan A, Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.2010:78-97
17. Nasution. *Total Service Management. Management Jasa Terpadu*. Indonesia: Ghalia. 2004:40

